

Pengaruh Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Debt To Equity Ration (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024)

Petrus Bekam Lumban Siantar¹, Erda Annisa Putri², Amalya Dwi Putri Amaldin³, Anggraeni Eka Kusuma Wardani⁴, Gusganda Suriamanda⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh diantara Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan pada subsektor perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) kurun waktu 2021–2024. Penelitian dilakukan melalui metode kuantitatif yang memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan dan harga saham tahunan. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu 10 perusahaan dengan total 40 observasi. Proses analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda yang didukung oleh uji asumsi klasik. Penelitian mengungkapkan bahwa secara bersamaan ROE, NPM, dan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Secara parsial, ROE berpengaruh positif serta terbukti signifikan terhadap PBV, sedangkan DER berpengaruh negatif dan signifikan. Sementara itu, NPM tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap PBV. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,757 memperlihatkan bahwa 75,7% variasi PBV dapat diterangkan melalui ketiga variabel tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas berbasis ekuitas dan struktur modal mempunyai peran yang penting untuk menentukan nilai perusahaan perbankan di pasar modal.

Kata Kunci: ROE;NPM; DER; PBV;Nilai Perusahaan;Perbankan.

Abstract

The purpose of this study is to analyze the influence of Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Debt to Equity Ratio (DER) on company value in the banking subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2024. The study was conducted using a quantitative method utilizing secondary data from financial reports and annual stock prices. The sample was determined through a purposive sampling technique, namely 10 companies with a total of 40 observations. The data analysis process was carried out using multiple linear regression supported by the classical assumption test. The study revealed that simultaneously ROE, NPM, and DER have a significant influence on company value (PBV). Partially, ROE has a positive and proven significant effect on PBV, while DER has a negative and significant effect. Meanwhile, NPM does not show a significant effect on PBV. The Adjusted R Square value of 0.757 indicates that 75.7% of the variation in PBV can be explained by these three variables. This finding confirms that equity-based profitability and capital structure have an important role in determining the value of banking companies in the capital market.

Keywords: ROE; NPM; DER; PBV; Company Value; Banking.

Copyright (c) 2025 Petrus Bekam Lumban Siantar

✉ Corresponding author :

Email Address : 2210631020156@student.unsika.ac.id (Jl. HS. Ronggo waluyo, Puseur Jaya, Teluk Jambe Timur, Karawang 41361)

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan berperan sebagai indikator kunci yang menggambarkan tercapainya kinerja sebuah perusahaan dalam menghasilkan kekayaan bagi para pemegang sahamnya. Di tengah persaingan dunia bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis, khususnya di sektor perbankan Indonesia, perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan yang optimal agar dapat mempertahankan dan meningkatkan nilai pasarnya (Sari & Rahmawati, 2023). Nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya menunjukkan keyakinan investor terhadap perusahaan, tetapi juga mencerminkan prospek pertumbuhan dan kestabilan keuangan yang baik dalam jangka panjang (Putra & Hidayat, 2023).

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024), total aset perbankan di Indonesia mencapai lebih dari Rp11.700 triliun dengan pertumbuhan laba bersih industri perbankan sebesar 12% dibanding tahun sebelumnya. Namun, volatilitas harga saham bank di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa faktor profitabilitas dan struktur modal masih menjadi penentu utama bagi investor dalam menilai potensi masa depan perusahaan perbankan.

Dalam sektor perbankan, pengukuran nilai perusahaan banyak menggunakan rasio *Price to Book Value (PBV)*, yaitu perbandingan antara harga pasar saham bank dengan nilai buku per sahamnya. Menurut Brigham dan Houston (2019), PBV mencerminkan sejauh mana pasar mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset dan menciptakan laba dari modal yang dimiliki. Nilai PBV yang tinggi menggambarkan bahwa pasar memberikan apresiasi terhadap efisiensi operasional dan profitabilitas bank, sedangkan nilai PBV yang rendah dapat mengindikasikan rendahnya kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan atau kualitas aset yang dimiliki. Oleh karena itu, memahami determinan PBV menjadi penting bagi manajemen perbankan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan memperkuat persepsi positif investor terhadap nilai perusahaan.

Return on Equity (ROE) adalah salah satu rasio keuangan yang paling banyak dipakai dalam mengukur profitabilitas perusahaan dan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE yang tinggi biasanya menjadi petunjuk positif bagi investor karena menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Fitriani & Nugroho, 2022). Namun, tidak hanya ROE saja yang penting, Net Profit Margin (NPM) juga menjadi indikator vital yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengatur pendapatan dan biaya operasional dengan tepat. NPM yang baik mencerminkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih dari setiap rupiah pendapatan, yang tentunya berdampak positif pada persepsi pasar dan nilai perusahaan (Prasetyo & Utami, 2024).

Di samping itu, struktur modal turut memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan, di mana Debt to Equity Ratio (DER) menjadi parameter untuk mengukur tingkat penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan. Penggunaan utang yang proporsional dapat membantu perusahaan mengoptimalkan pengembalian modal melalui leverage keuangan, tetapi jika DER terlalu tinggi, risiko kebangkrutan dan beban bunga meningkat, sehingga menciptakan ketidakpastian bagi investor dan menurunkan nilai perusahaan (Indrayani et al., 2023). Maka dari itu, keseimbangan antara modal sendiri dan utang sangat penting dalam menjaga kesehatan keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Fenomena terkini menunjukkan bahwa beberapa bank besar di Indonesia berhasil menjaga kinerja dengan DER yang stabil di bawah 2 kali, sedangkan bank dengan leverage lebih tinggi cenderung mengalami penurunan harga saham pada periode 2023–2024 (IDX Statistics, 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa struktur modal, profitabilitas, dan efisiensi operasional sangat berpengaruh terhadap persepsi investor.

Fokus penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2021–2024. Sektor perbankan memiliki karakteristik unik dengan pengawasan ketat dan risiko yang berbeda dibandingkan sektor lain, sehingga pengaruh variabel keuangan terhadap nilai perusahaan perlu diobservasi dengan lebih terperinci. Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh gambaran empiris bagaimana ROE, NPM, dan DER secara simultan dan parsial mempengaruhi nilai perusahaan perbankan di pasar modal Indonesia. Diharapkan melalui temuan penelitian ini dapat menjadi masukan penting untuk manajemen dan investor dalam merumuskan strategi keuangan yang efektif dan pengambilan keputusan investasi yang tepat.

LANDSAN TEORI

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menguji pengaruh Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan pada subsektor perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Pendekatan ini dipilih karena penelitian memanfaatkan data numerik keuangan yang dianalisis secara statistik untuk mendapatkan hasil yang objektif dan terukur.

Populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan perbankan yang tercatat dan aktif pada BEI selama kurun waktu penelitian. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria yaitu perusahaan harus secara konsisten menyediakan data keuangan lengkap tahun 2021–2024, tidak mengalami delisting atau merger, serta beroperasi secara aktif. Sampel yang memenuhi kriteria tersebut kemudian dianalisis.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 10 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, sehingga dengan periode observasi 2021–2024, total data observasi yang digunakan adalah 40 data. Penentuan ini memastikan bahwa data yang digunakan konsisten dan relevan untuk dianalisis.

Pengumpulan data berupa data sekunder yang diambil berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan dan data harga saham dari Bursa Efek Indonesia. Data ini diambil dari sumber resmi seperti situs BEI dan laporan tahunan perusahaan.

Data kuantitatif yang sudah dikumpulkan diolah melalui pemakaian aplikasi statistik SPSS. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi, diantaranya uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dengan tujuan menjamin data sesuai dengan ketentuan analisis regresi berganda. Uji validitas dan reliabilitas tidak dilakukan karena penelitian ini menggunakan data sekunder, bukan instrumen kuesioner.

Analisis statistik regresi linear berganda digunakan sebagai pengukur pengaruh simultan ROE, NPM, dan DER terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Selain itu, uji korelasi Pearson juga dilakukan guna melihat seberapa besar keterhubungan antar variabel sebelum analisis regresi. Dengan metode ini, penelitian dapat mengevaluasi secara komprehensif kekuatan dan arah pengaruh variabel-variabel tersebut pada nilai perusahaan.

METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menguji pengaruh Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan pada subsektor perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Pendekatan ini dipilih karena penelitian memanfaatkan data numerik keuangan yang dianalisis secara statistik untuk mendapatkan hasil yang objektif dan terukur.

Populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan perbankan yang tercatat dan aktif pada BEI selama kurun waktu penelitian. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria yaitu perusahaan harus secara konsisten menyediakan data keuangan lengkap tahun 2021-2024, tidak mengalami delisting atau merger, serta beroperasi secara aktif. Sampel yang memenuhi kriteria tersebut kemudian dianalisis.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 10 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, sehingga dengan periode observasi 2021-2024, total data observasi yang digunakan adalah 40 data. Penentuan ini memastikan bahwa data yang digunakan konsisten dan relevan untuk dianalisis.

Pengumpulan data berupa data sekunder yang diambil berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan dan data harga saham dari Bursa Efek Indonesia. Data ini diambil dari sumber resmi seperti situs BEI dan laporan tahunan perusahaan.

Data kuantitatif yang sudah dikumpulkan diolah melalui pemakaian aplikasi statistik SPSS. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi, diantaranya uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dengan tujuan menjamin data sesuai dengan ketentuan analisis regresi berganda. Uji validitas dan reliabilitas tidak dilakukan karena penelitian ini menggunakan data sekunder, bukan instrumen kuesioner.

Analisis statistik regresi linear berganda digunakan sebagai pengukur pengaruh simultan ROE, NPM, dan DER terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Selain itu, uji korelasi Pearson juga dilakukan guna melihat seberapa besar keterhubungan antar variabel sebelum analisis regresi. Dengan metode ini, penelitian dapat mengevaluasi secara komprehensif kekuatan dan arah pengaruh variabel-variabel tersebut pada nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal <u>Parameters^{a,b}</u>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	38,21224627
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,083
	Negative	-,099
Test Statistic		,099
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Dapat dilihat dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa hasil uji normalitas menunjukkan hasil uji normalitas *Test Statistic Kolmogrov Smirnov* adalah 0,099 dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) 0,200 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa datanya terdistribusi normal, maka data tersebut dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Yang perlu di ketahui adalah dasar pengambilan keputusan ketika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	NPM	,992	1,008
	ROE	,930	1,075
	DER	,925	1,081

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel *Coefficients*, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai Tolerance di atas 0,90 dan nilai VIF berada pada kisaran 1,008 hingga 1,081. Nilai Tolerance yang tinggi ini menunjukkan bahwa variansi masing-masing variabel bebas tidak saling tumpang tindih, sedangkan nilai VIF yang sangat rendah menggambarkan bahwa tidak adanya hubungan linear yang kuat antar variabel independen dalam model. Mengacu pada kriteria bahwa multikolinearitas terjadi apabila Tolerance < 0,10 atau VIF > 10, maka hasil yang diperoleh menegaskan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami permasalahan multikolinearitas. Dengan demikian, seluruh variabel Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis regresi karena tidak menunjukkan adanya indikasi multikolinearitas yang dapat mengganggu kestabilan estimasi model.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	32,194	12,058		2,670	,011
	X1_NPM	-,013	,008	-,238	-1,511	,140
	X2_ROE	,502	,743	,110	,676	,504
	X3_DER	-2,143	1,618	-,216	-1,325	,194

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser pada tabel *Coefficients*, memperlihatkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Net Profit Margin (NPM) adalah sebesar 0,140, variabel Return on Equity (ROE) sebesar 0,504, dan variabel Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0,194. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ketiga variabel independen terhadap nilai absolut residual. Maka dari itu, model regresi ini dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas, dan asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Coefficients^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	32,194	12,058		2,670
	X1_NPM	-,013	,008	-,238	-1,511
	X2_ROE	,502	,743	,110	,676
	X3_DER	-2,143	1,618	-,216	-1,325

a. Predictors: (Constant), X3_DER, X1_NPM, X2_ROE

b. Dependent Variable: Y_PBV

Nilai Durbin-Watson pada tabel adalah 1.800. Rentang nilai Durbin-Watson berada antara 0 hingga 4, dengan nilai mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Nilai 1.800 berada pada kisaran 1.5–2.5 yang menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa residual bersifat independen dan model layak untuk digunakan.

Uji Pearson Correlation

NPM	Pearson Correlation	1	,044	-,086	-,049
	Sig. (2-tailed)		,786	,599	,766
	N	40	40	40	40
ROE	Pearson Correlation	,044	1	-,263	,737**
	Sig. (2-tailed)	,786		,101	,000
	N	40	40	40	40
DER	Pearson Correlation	-,086	-,263	1	-,645**
	Sig. (2-tailed)	,599	,101		,000
	N	40	40	40	40
PBV	Pearson Correlation	-,049	,737**	-,645**	1
	Sig. (2-tailed)	,766	,000	,000	
	N	40	40	40	40

Korelasi antara NPM dengan ROE, DER, maupun PBV sangat lemah dan tidak signifikan ($r = 0,044$; $r = -0,086$; $r = -0,049$; $\text{sig} > 0,05$). Korelasi antara ROE dan DER negatif dan tidak signifikan ($r = -0,263$; $\text{sig} = 0,101 > 0,05$). Terdapat korelasi positif yang sangat kuat dan signifikan antara ROE dan PBV ($r = 0,737$; $\text{sig} = 0,000 < 0,01$). Hubungan antara DER dan PBV bersifat negatif dan signifikan ($r = -0,645$; $\text{sig} = 0,000 < 0,01$).

Hasil ini memperlihatkan bahwa secara umum, hanya ROE (Return on Equity) dan DER (Debt to Equity Ratio) yang memiliki hubungan signifikan dengan PBV (Price to Book Value), di mana ROE berkorelasi positif dan DER berkorelasi negatif terhadap PBV. Artinya, semakin tinggi ROE, maka PBV cenderung meningkat, sedangkan semakin tinggi DER, PBV cenderung menurun. Hubungan antar variabel lainnya tidak menunjukkan korelasi yang signifikan, menandakan tidak adanya hubungan linear yang kuat antara variabel-variabel tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, ROE dan DER berperan penting dalam mempengaruhi PBV secara signifikan, sedangkan NPM tidak menunjukkan hubungan signifikan terhadap variabel lain. Temuan tersebut memperkuat asumsi bahwa kinerja keuangan tertentu (ROE dan DER) lebih berpengaruh terhadap valuasi pasar perusahaan dibandingkan variabel profitabilitas NPM, setidaknya pada sampel dan periode pengamatan yang digunakan.

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,881 ^a	,776	,757	,39773

a. Predictors: (Constant), DER, NPM, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan output Model Summary pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,776, dengan Adjusted R Square sebesar 0,757. Nilai Adjusted R Square 0,757 ini memperlihatkan bahwa 75,7% variasi nilai perusahaan (Price to Book Value/PBV) mampu dijelaskan oleh variasi variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER).

Sementara itu, sisanya sebesar 24,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti faktor fundamental maupun non-fundamental lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Dengan demikian, secara umum model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan.

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19,719	3	6,573	41,552	,000 ^b
	Residual	5,695	36	,158		
	Total	25,414	39			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, NPM, ROE

sebesar 41,552 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan ($\alpha = 0,05$), yaitu $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa ROE, NPM, dan DER simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan kata lain, kombinasi ketiga variabel keuangan tersebut mampu menguraikan variasi nilai perusahaan secara signifikan, sehingga model regresi yang dibangun dapat dinyatakan layak dipakai dalam penelitian.

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,704	,221		3,180	,003		
	NPM	-,023	,015	-,118	-1,491	,145	,992	1,008
	ROE	10,205	1,363	,613	7,488	,000	,930	1,075
	DER	-17,885	2,969	-,494	-6,024	,000	,925	1,081

a. Dependent Variable: PBV

melihat nilai t hitung dan nilai signifikansi (Sig.) masing-masing variabel independen. Adapun hasil interpretasinya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh ROE terhadap PBV

Nilai signifikansi ROE tercatat sebesar 0,000, yang lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar 7,488. Hal ini menjelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga secara parsial ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya, semakin tinggi tingkat pengembalian ekuitas yang dihasilkan perusahaan, maka cenderung semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV.

2. Pengaruh NPM terhadap PBV

Nilai signifikansi NPM adalah 0,145, yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,145 > 0,05$) dengan t hitung -1,491. Kondisi ini mengindikasikan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak, sehingga secara parsial NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian, tingkat margin laba bersih dalam sampel penelitian ini belum terbukti secara statistik mampu menjelaskan perubahan PBV.

3. Pengaruh DER terhadap PBV

Nilai signifikansi DER sebesar 0,000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dengan t hitung -6,024. Hasil ini menjelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga secara parsial DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya, semakin tinggi tingkat leverage (perbandingan utang terhadap ekuitas) yang dimiliki perusahaan, maka nilai perusahaan cenderung menurun, karena risiko keuangan yang lebih tinggi dinilai kurang menguntungkan oleh investor.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh ROE, NPM, dan DER terhadap nilai perusahaan (PBV) pada subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021–2024, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan, ROE, NPM, dan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menguraikan bahwa kombinasi profitabilitas dan struktur modal mampu menjelaskan perubahan PBV secara bersama-sama.
2. Secara parsial, ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Artinya, semakin tinggi kemampuan bank memperoleh laba dari ekuitasnya, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor.
3. Secara parsial, NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV. Hal ini menguraikan bahwa margin laba bersih belum menjadi faktor utama yang memengaruhi penilaian pasar pada subsektor perbankan selama periode penelitian.
4. Secara parsial, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. Tingkat leverage yang tinggi dianggap meningkatkan risiko keuangan, sehingga menurunkan kepercayaan investor dan berdampak negatif pada nilai perusahaan.

5. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,757 mengindikasikan bahwa 75,7% variasi nilai perusahaan dapat diuraikan oleh ROE, NPM, dan DER, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan profitabilitas berbasis ekuitas serta struktur modal yang sehat untuk meningkatkan nilai perusahaan perbankan. Manajemen perbankan perlu menjaga kinerja ROE dan mengendalikan tingkat leverage agar tetap menarik bagi investor.

Referensi :

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Fitriani, N., & Nugroho, D. (2022). Analisis profitabilitas sebagai faktor penentu nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 5(2), 123-135.
- Fazzari, S. M., Hubbard, G. R., & Petersen, B. C. (2021). Financing constraints and corporate investment. *Brookings Papers on Economic Activity*, 2021(1), 141-205.
- Hendriawan, R., & Suhartono, S. (2023). Pengaruh efisiensi operasional terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 58-70.
- Ika, F., & Shidiq, F. (2013). Hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan: Studi pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 14(1), 45-60.
- Indrayani, T., Setiawan, A., & Pramono, R. (2023). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan di industri perbankan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 11(3), 200-215.
- Kasmir. (2013). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Manajemen keuangan: Teori dan praktek*. Rajawali Pers.
- Nabela, N., Prasetyo, A., & Utami, S. (2023). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 101-115.
- Nugroho, B., & Sarwono, J. (2023). Kinerja keuangan dan dampaknya terhadap persepsi investor. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 30-50.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *Laporan industri perbankan Indonesia 2023*. Jakarta: OJK.
- Prasetyo, B., & Utami, Y. (2024). Efisiensi biaya dan laba bersih perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 9(1), 76-90.
- Putra, H., & Hidayat, S. (2023). Pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 7(2), 150-165.

- Putra, H., Hidayat, S., & Prasetyo, B. (2024). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan. *Jurnal Studi Manajemen*, 12(1), 85-100.
- Salvatore, D. (2005). *Managerial economics in a global economy*. Thomson South-Western.
- Sari, R., & Rahmawati, D. (2023). Pengelolaan keuangan perbankan dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Modern*, 11(1), 40-57.
- IDX Statistics. (2024). *Laporan statistik Bursa Efek Indonesia tahun 2023*. Jakarta: BEI.